



HUBUNGAN PARITAS DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

RELATIONSHIP OF PARITY AND MOTHER'S WORK WITH EARLY COMPLEMENTARY FEEDING IN INFANT 0-6 MONTHS

Silvi Zaimy*¹, Ratna Indah Sari², Siska Sakti Anggraini³, Puja Lestari⁴
(zaimysilvi06@gmail.com, 08126787033)
Stikes Syedza Saintika Padang

Submitted :2021-05-13 , Reviewed :2021-05-25, Accepted :2021-06-03

ABSTRAK

Proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu (37,3%). Cakupan ASI eksklusif Provinsi Jambi yaitu (28%). Cakupan pemberian ASI eksklusif Kota Sungai Penuh yaitu (43,1%) dan di Kecamatan Tanah Kampung sebesar (32,4%). Data wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung menunjukkan bahwa 15 dari 17 ibu telah memberikan MP-ASI dini pada anaknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Desain penelitian ini *analitik kuantitatif* dengan metode *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Hasil penelitian ini 69,5% bayi usia 0-6 bulan mendapat MP-ASI dini. Bayi yang diberikan MP-ASI dini dengan paritas ≤ 2 sebesar 80%, dengan ibu yang bekerja sebesar 84,4%. Dengan hasil uji *chi square* ada hubungan antara paritas ibu nilai *p-value* 0.001, antara pekerjaan ibu nilai *p-value* 0.000 dengan pemberian MP-ASI dini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara paritas ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung.

Kata kunci : Mp-asi dini; paritas; pekerjaan ibu

ABSTRACT

The proportion of exclusive breastfeeding in Indonesia is (37.3%). The coverage of exclusive breastfeeding in Jambi Province is (28%). The coverage of exclusive breastfeeding in Sungai Penuh City is (43.1%) and in Tanah Kampung District (32.4%). Data on the working area of the Tanah Kampung Puskesmas show that 15 out of 17 mothers have provided early complementary breastfeeding to their children. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and maternal occupation with early complementary feeding for infants aged 0-6 months in the working area of the Tanah Kampung Puskesmas, Sungai Penuh City. This research design is quantitative analytic with cross sectional method with a total sample of 46 people. The results of this study 69.5% of infants aged 0-6 months received early complementary breastfeeding. Babies who are given early complementary breastfeeding with parity ≤ 2 are 80%, and mothers who work are 84.4%. With the results of the chi square test, there is a relationship between maternal parity with a *p-value* of 0.001, between maternal occupation with a *p-value* of 0.000 and early complementary breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal parity and maternal occupation with early complementary feeding for infants aged 0-6 months in the working area of the Tanah Kampung Community Health Center.

Key words: Early complementary feeding; parity; maternal work



PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/ minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (WHO) (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014). Makanan pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi yang diberikan pada anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makanan pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi perilaku ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti diare dan dapat menyebabkan kematian pada bayi (Alhidayati 2016)

MP-ASI ini diberikan pada bayi berumur 6 bulan sampai 24 bulan, karena pada masa itu produksi ASI makin menurun sehingga suplai gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat sehingga pemberian dalam bentuk makanan pelengkap sangat dianjurkan sebagaimana tercantum dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding* (WHO 2009) Selama enam bulan pertama, bayi dianjurkan tidak mengkonsumsi apapun selain air susu ibu (Depkes 2010)

Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan dan cara pembuatannya. Kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, salah satunya adalah pemberian makanan yang terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare, muntah dan sulit buang air besar. Praktek pemberian MP-ASI dini masih banyak dijumpai didaerah pedesaan maupun perkotaan. Menurut (Zeitlin 2009) praktek pemberian MP-ASI merupakan salah satu indikator pola asuh gizi, yaitu praktek di rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan

hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian (Mariani 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian mp-asi dini di wilayah kerja upkd puskesmas sindanglaut kecamatan lemahabang kabupaten cirebon, faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain paritas dan dukungan keluarga.

Data (WHO 2011), didapatkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif didunia berkisar 38%. Proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 37,3 %, sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 62,7 %. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif dari target Nasional yaitu 75 % dapat kita lihat dari data berikut, yakni angka cakupan pemberian ASI eksklusif dalam 24 jam terakhir dan tanpa riwayat pemberian MP-ASI, provinsi dengan cakupan tertinggi yaitu Provinsi Bangka Belitung (56,7%) dan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (20,3%) dan cakupan pemberian ASI-eksklusif di Provinsi Jambi yaitu sebesar 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu-ibu yang memberikan MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan (Kemenkes RI 2018)

Berdasarkan uraian diatas, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah. Untuk Kota Sungai Penuh cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 43,1 %. Kecamatan di Kota Sungai Penuh dengan proporsi pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu kecamatan Sungai Penuh (wilayah kerja Puskesmas Sungai Penuh) yaitu sebesar 68,6 %, kecamatan Kumun (wilayah kerja puskesmas Kumun) sebesar 63,7 %, kecamatan Pondok Tinggi (wilayah kerja puskesmas Pondok Tinggi) yaitu sebesar 59,3 % sedangkan kecamatan dengan proporsi pemberian ASI eksklusif terendah yaitu Kecamatan Tanah Kampung (wilayah kerja puskesmas Tanah Kampung) yaitu sebesar 32,4 % (DINKES Kota Sungai Penuh, 2020). Proporsi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung tahun 2018 yaitu sebesar 38,6 %, pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,9 %, dan pada tahun 2020 yaitu



sebesar 32,4 %. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung dalam 3 tahun terakhir menurun. Puskesmas Tanah Kampung telah melakukan upaya agar angka Pemberian ASI eksklusif meningkat salah satunya dengan diadakannya penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu yang memiliki bayi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang hubungan paritas dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh tahun 2020.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020

MP-ASI	Frekuensi	Persentase
Dini	32	69.5
Tidak	14	30.5
Total	46	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan waktu

pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, lebih dari separoh mendapatkan MP-ASI pada usia dini yaitu 69,5 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Paritas Ibu	Frekuensi	Persentase
>2	18	39.1
≤ 2	28	60.9
Total	46	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas Ibu ≤

2 yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, lebih dari separoh yaitu 60,9 %.



Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Status Ibu	Frekuensi	Persentase
Bekerja	29	63.0
Tidak Bekerja	17	37.0
Total	46	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh lebih dari

separoh merupakan anak dari ibu yang bekerja yaitu sebanyak 63,0 %.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Paritas Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Paritas	MP-ASI Dini		MP-ASI > 6 Bln		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
>2	6	20.0	12	75.0	18	39.1	0.001
≤2	24	80.0	2	25.0	28	60.9	
Total	32	100.0	14	100.0	46	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil penelitian bahwa dari 32 bayi yang diberikan MP-ASI dini, 24 bayi yaitu (80,0%) merupakan anak dari ibu dengan paritas ≤ 2. Sedangkan 6 bayi (20%) merupakan anak dari

ibu dengan paritas >2 , dengan nilai *p-value* $0.001 \leq \alpha$ (0.05) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020

Pekerjaan	MP-ASI Dini		MP-ASI > 6 Bln		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	27	84.4	2	14.3	29	63.0	0.000
Tidak Bekerja	5	15.6	12	85.7	17	37.0	
Total	32	100.0	14	100.0	46	100.0	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil penelitian bahwa dari 32 bayi yang diberikan MP-ASI dini, 27 bayi (84,4%) merupakan anak dari ibu yang bekerja. Sedangkan 5 bayi (15,6%) merupakan anak dari ibu yang tidak bekerja, dengan nilai $p\text{-value } 0.000 \leq \alpha (0.05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan paritas ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil uji *Chi square* nilai $p\text{-value } 0.001 < \alpha (0.05)$ artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, N.N tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindang laut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dari bulan Desember 2014 s.d Januari 2015 dengan jumlah responden sebanyak 204 orang, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan paritas ≤ 2 sebagian besar memberikan MP-ASI dini yaitu sebesar 71,6% (Mariani 2015)

Menurut teori World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh (Notoatmodjo 2010), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri Semakin banyak pengalaman maka risiko yang akan terjadipun akan semakin tinggi terhadap pemberian makanan pendamping ASI secara dini. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seperti yang di kemukakan oleh yaitu pemberian ASI atau MP- ASI tak lepas dari tatanan budaya, dalam konteks budaya dituturkan berbagai gambaran perilaku ibu menyusui.

Menurut analisis peneliti, pemberian MP-ASI dini pada paritas yang rendah (≤ 2) cenderung untuk memberikan MP-ASI dini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam memberikan MP-ASI. Perlunya pemberian informasi yang benar tentang pemberian MP-ASI sesuai

dengan ketentuan yang seharusnya sehingga bayi dapat tumbuh kembang secara normal.

2. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai $p\text{-value } 0.000 < \alpha (0.05)$ dengan demikian Ha diterima, yaitu ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti 2008) tentang hubungan pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada balita di wilayah kerja kelurahan Pakun Baru Thehok Kota Jambi menunjukkan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi yaitu dengan proporsi ibu bekerja memberikan MP-ASI dini sebesar 82%.

Rekomendasi dari *The American Academy of Pediatrics* (AAP), diharapkan para ibu untuk memberikan ASI eksklusif enam bulan setelah kelahiran dan diteruskan sampai anak berusia satu tahun (Murtagh dan Anthony D, 2011) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa faktor pendidikan ibu juga mempengaruhi lamanya durasi pemberian MP-ASI oleh ibu-ibu yang bekerja. Akibat jam kerja, waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak pun akan berkurang (Glick,2008). Sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak akan terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan atau *separation anxiety*, merasa dibuang dan cenderung mencari perhatian diluar rumah, serta kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan akibat jadwal kerja yang terlalu sibuk, mengakibatkan para ibu tidak dapat mengawasi dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan anak (Tjaja, 2008).

Menurut analisis peneliti, pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi, karena intensitas ibu bertemu dengan bayinya berkurang karena ibu bekerja sehingga pemberian ASI tidak maksimal sehingga ibu dan keluarga/ pengasuh memilih memberikan MP-ASI pada bayinya. Dengan demikian pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap



perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 69,5% bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung telah mendapatkan MP-ASI pada usia dini, Terdapat 60,9% bayi yang diberikan MP-ASI dini diwilayah kerja puskesmas Tanah Kampung dari ibu dengan paritas ≤ 2 . Terdapat 84,4% bayi yang diberikan MP-ASI dini diwilayah kerja puskesmas Tanah Kampung dari ibu yang bekerja. Ada hubungan antara paritas ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung, yakni dengan nilai p -value = 0.001 (p -value < 0,05). Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung, yakni dengan nilai p -value = 0.000 (p -value < 0,05). Diharapkan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader, dan keluarga meningkatkan peran nya masing-masing dalam sosialisasi dan KIE di masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang benar dan tidak memberikan MP ASI dini sehingga dapat menurunkan angka pemberian MP-ASI dini dan meningkatkan cakupan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Siska Rahmita. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2015." *Ilmu Kebidanan Al Insyirah Midwifery* 05:7.
- Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes. 2010. "Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak."
- Dwi Prabantini. 2010. *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Andi Publisher
- Fauziah. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) 3-6 Bulan diwilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2009*. Skripsi STIKES HI Jambi
- Kemenkes RI. 2018. "Risksdas 2018." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 91(5):1-10.
- Mariani, Nina Nirmaya. 2015. "Kabupaten Cirebon." 3(3):420-26.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiastuti. 2008. "Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Balita." Skripsi STIKES HI Jambi.
- WHO. 2009. *Global Strategy for Infant and Young Child*.
- WHO. 2011. *Complementary Feeding*.
- Zeitlin. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Dibawah 6 Bulan." Universitas Riau.
- Nauli, D. W. 2012. *Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan //kejadian Penyakit Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayahh Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 28 November 2020 dari repository.usu.ac.id
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodelogi Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padang, A. 2008. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 dari repository.usu.ac.id/beatstream
- Pujiarto. 2012. *10 Hal yang Harus Mama Ketahui Soal MP-ASI*. Diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari www.lactamilmama.com
- Safrina Salim. 2011. *Pengaruh Faktor Intenal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 0-6 Bulan di*



- Kota Langsa Tahun 2011. Tesis USU Medan*
- Sri Yulianti. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jakarta : Salemba Medika*
- Soediby. 2007. *Pentingnya Ketepatan Pemberian MP-ASI dan Pengetahuan Ibu Bekerja. Jakarta : Salemba Medika*
- Utami, W. 2012. *Asuhan Kesehatan Jurnal Penelitian Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2012. Diakses pada tanggal 30 November 2020 dari <http://journalakes.files.wordpress.com>*
- Wahyuhandani. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021 dari <http://e-journal.unair.ac.id>*